

STRATEGI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK YANG EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SPIRITAL SISWA

Saada Marasaoly

MTsN 1 Kepulauan Sula Maluku Utara

*Corresponding Email : fatcemustahar@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan metode pengajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Kepulauan Sula dalam meningkatkan kesadaran spiritual dan karakter siswa. Metode pengajaran yang diteliti meliputi ceramah, diskusi kelompok, role-playing, dan penggunaan media pembelajaran interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode interaktif seperti diskusi dan role-playing, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik, memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak oleh siswa. Sementara metode ceramah tradisional kurang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran spiritual siswa, dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial dan dukungan keluarga. Strategi yang melibatkan kegiatan ekstrakurikuler dan dukungan keluarga terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran spiritual dan penerapan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menegaskan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, serta dukungan dari keluarga dan masyarakat, untuk mencapai hasil pendidikan Aqidah Akhlak yang optimal.

Kata Kunci:Metode Pengajaran,Kesadaran Spiritual,Pendidikan Akhlak

A B S T R A C T

This study aims to evaluate the implementation of Aqidah Akhlak teaching methods at MTsN 1 Kepulauan Sula in enhancing students' spiritual awareness and character. The teaching methods examined include lectures, group discussions, role-playing, and interactive learning media. The results indicate that interactive methods such as discussions and role-playing, along with the use of engaging learning media, positively impact students' understanding and application of ethical values. In contrast, traditional lecture methods are less effective in increasing student engagement. The main challenge identified is the low spiritual awareness among students, influenced by social environment factors and family support. Strategies involving extracurricular activities and family support are effective in improving spiritual awareness and the application of ethical values in daily life. This study emphasizes the need for more interactive and participatory teaching approaches, as well as support from families and communities, to achieve optimal outcomes in Aqidah Akhlak education.

Keywords:Teaching Methods,Spiritual Awareness,Ethical Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia.(Zainal A. Marasabessy. Adiyana Adam. Hatija Ngongira.Sulastri Bahrudin. Rina La Ma'a5. Supriyanto Lastory, 2022) Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi dirinya, memperoleh pengetahuan, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi

tantangan di masa depan. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang baik, termasuk dalam hal spiritualitas (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Mata pelajaran Aqidah Akhlak memegang peranan krusial dalam kurikulum pendidikan Islam, menjadi fondasi yang mendasari pembentukan karakter dan keimanan peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, Aqidah Akhlak bukan hanya sekadar mata pelajaran tambahan, melainkan inti dari upaya membentuk pribadi yang kokoh dalam iman dan moral.(Adiyana Adam et al., 2022) Kementerian Agama Republik Indonesia (2019) menyebutkan bahwa tujuan utama dari mata pelajaran ini adalah untuk membina dan mengembangkan aqidah Islamiyah peserta didik serta membentuk akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini berarti bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan teoretis mengenai ajaran Islam, tetapi juga untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Aqidah Akhlak mencakup dua aspek utama: aqidah, yang berarti keyakinan atau iman, dan akhlak, yang berarti perilaku atau moral. Aspek aqidah mengajarkan peserta didik tentang keyakinan dasar dalam Islam, seperti keesaan Allah, kenabian, dan hari kiamat. Sedangkan aspek akhlak berfokus pada perilaku dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang Muslim, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Kombinasi dari kedua aspek ini diharapkan dapat membentuk individu yang tidak hanya memahami ajaran Islam tetapi juga mengimplementasikan ajaran tersebut dalam setiap aspek kehidupannya.(Adam, 2020)

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, metode yang digunakan sangat beragam, mulai dari ceramah, diskusi, role-playing, hingga penggunaan media pembelajaran. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Metode ceramah, misalnya, sering digunakan untuk menyampaikan informasi dasar dan teori. Namun, metode ini sering kali menghadapi kendala dalam hal keterlibatan peserta didik, yang dapat mengakibatkan pemahaman yang kurang mendalam. Sebaliknya, metode seperti role-playing dan simulasi lebih berfokus pada aplikasi praktis dari nilai-nilai akhlak, memungkinkan peserta didik untuk mengalami langsung bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan nyata. Media pembelajaran, seperti video dan infografis, juga dapat membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami, meskipun penggunaannya memerlukan perangkat yang memadai dan keterampilan teknologi dari pengajar.

Meskipun tujuan dari pembelajaran Aqidah Akhlak sangat mulia, dalam praktiknya terdapat sejumlah tantangan yang harus diatasi. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kesadaran spiritual peserta didik(Adiyana Adam.Noviyanti Soleman, 2022). Banyak peserta didik yang masih belum sepenuhnya memahami pentingnya spiritualitas dalam kehidupan mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh lingkungan sosial, kurangnya dukungan dari keluarga, atau kurangnya pemahaman pribadi tentang makna spiritualitas. Hidayat (2017) menyoroti bahwa banyak peserta didik yang cenderung lebih memprioritaskan aspek-aspek duniaawi, seperti prestasi akademik dan pencapaian materi, daripada aspek-aspek spiritual.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa terdapat kesenjangan antara tujuan pendidikan agama dan realitas kehidupan sehari-hari peserta didik.

Rendahnya kesadaran spiritual ini juga dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak.(Adam et al., 2022) Jika peserta didik tidak menyadari pentingnya nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka, mereka mungkin akan kurang termotivasi untuk mempraktikkan ajaran yang diajarkan. Hal ini mengarah pada situasi di mana meskipun peserta didik memperoleh pengetahuan tentang ajaran Islam, mereka tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi pendidik untuk tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga membangun hubungan yang erat dengan peserta didik, memotivasi mereka untuk mengeksplorasi dan memahami nilai-nilai spiritual secara lebih mendalam.

Selain itu, metode pengajaran juga memegang peranan penting dalam mengatasi tantangan ini. Pendekatan yang terlalu konvensional mungkin tidak cukup untuk membangkitkan minat dan kesadaran peserta didik. Oleh karena itu, metode pengajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis komunitas, dan kegiatan praktis yang melibatkan penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan nyata, dapat lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran spiritual peserta didik. Pendekatan-pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih relevan, tetapi juga memungkinkan peserta didik untuk melihat hubungan langsung antara ajaran Islam dan kehidupan mereka.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah integrasi pembelajaran Aqidah Akhlak dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti pengabdian masyarakat dan program kepemimpinan, dapat menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dalam konteks yang berbeda. Misalnya, melalui kegiatan pengabdian masyarakat, peserta didik dapat belajar tentang pentingnya empati, kejujuran, dan tanggung jawab sosial, sambil secara aktif terlibat dalam membantu masyarakat. Program kepemimpinan, di sisi lain, dapat mengajarkan nilai-nilai seperti keadilan dan integritas, yang merupakan bagian dari akhlak mulia dalam Islam.

Penting juga untuk melibatkan keluarga dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Dukungan dari keluarga dapat memperkuat pengajaran yang diterima di sekolah dan membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai akhlak. Program-program yang melibatkan orang tua, seperti workshop atau seminar mengenai pendidikan karakter, dapat memberikan wawasan tambahan dan mendukung upaya pendidikan di rumah. Keterlibatan keluarga juga dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

Dalam konteks yang lebih luas, penting untuk mempertimbangkan peran masyarakat dalam mendukung pendidikan Aqidah Akhlak. Masyarakat dapat berperan sebagai lingkungan yang mendukung dengan mempromosikan nilai-nilai moral dan etika dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik, di mana nilai-nilai akhlak dapat diajarkan, diterapkan, dan dipertahankan secara konsisten.

pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki tujuan yang mulia dalam membentuk karakter peserta didik dan membangun pemahaman yang mendalam tentang ajaran

Islam. Namun, untuk mencapai tujuan ini secara efektif, penting untuk mengatasi tantangan yang ada, seperti rendahnya kesadaran spiritual peserta didik dan keterbatasan dalam metode pengajaran. Dengan menerapkan metode yang lebih interaktif, melibatkan keluarga dan masyarakat, serta menyediakan dukungan yang memadai, pendidikan Aqidah Akhlak dapat lebih berhasil dalam membentuk individu yang tidak hanya memahami ajaran Islam tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini dapat berdampak pada perilaku dan sikap peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran Aqidah Akhlak yang efektif dan inovatif. Strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran spiritual peserta didik, sehingga mereka dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (Mahfud, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pembelajaran Aqidah Akhlak yang efektif untuk meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik.

Pendidikan Aqidah Akhlak merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan Islam. Mata pelajaran ini bertujuan untuk membina dan mengembangkan akidah Islamiyah peserta didik, serta membentuk akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran agama Islam (Kementerian Agama RI, 2019). Melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, diharapkan peserta didik dapat memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengidentifikasi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya kesadaran spiritual peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Salah satunya adalah penggunaan strategi pembelajaran yang kurang efektif (Mahfud, 2018). Banyak guru yang masih menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered), seperti ceramah dan tanya jawab. Metode-metode ini kurang dapat menarik minat dan perhatian peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan kurang bermakna bagi peserta didik.

Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif juga dapat menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik (Hidayat, 2017). Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami dan menghayati nilai-nilai spiritual dalam ajaran agama Islam.

Namun, hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara komprehensif menganalisis strategi pembelajaran Aqidah Akhlak yang efektif untuk meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pembelajaran Aqidah Akhlak yang efektif untuk meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen untuk menilai efektivitas berbagai metode pengajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan karakter siswa. Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk membandingkan dampak dari berbagai metode pengajaran terhadap perubahan dalam karakter siswa.

Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas VII dan IX di MTsN 1 Kepulauan Sula. Sampel penelitian dipilih secara acak dari populasi tersebut. Sebagai langkah awal, peneliti akan menggunakan teknik sampling stratified random sampling untuk memastikan representasi yang seimbang dari kedua kelas yang terlibat. Sampel terdiri dari dua kelompok kelas VII dan dua kelompok kelas IX, dengan masing-masing kelompok berjumlah sekitar 30 siswa.

Variabel Penelitian terdiri dari Variabel Independen: Metode pengajaran Aqidah Akhlak, yang mencakup ceramah, diskusi, role-playing, dan penggunaan media pembelajaran. Dan Variabel Dependen: Karakter siswa, yang diukur melalui penilaian terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Instrumen Penelitian Kuesioner: Kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap ajaran Aqidah Akhlak dan penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Kuesioner ini akan disebarluaskan sebelum dan setelah penerapan metode pengajaran. Observasi: Observasi langsung terhadap perilaku siswa di kelas dan dalam aktivitas sehari-hari untuk menilai perubahan karakter. Observasi ini dilakukan sebelum dan sesudah penerapan metode pengajaran. Wawancara: Wawancara dengan guru dan siswa untuk mendapatkan perspektif tentang efektivitas metode pengajaran dan tantangan yang dihadapi. Wawancara ini dilakukan pada akhir periode penelitian. dan Tes Akhir: Tes akhir yang dirancang untuk mengukur perubahan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai Aqidah Akhlak setelah penerapan metode pengajaran.

Teknik Analisis Data menggunakan Analisis Kuantitatif: Analisis statistik untuk mengukur perubahan dalam pemahaman dan karakter siswa menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau Excel. Menggunakan uji-t atau ANOVA untuk menentukan signifikansi perbedaan antara kelompok yang menggunakan metode pengajaran yang berbeda. Dan Analisis Kualitatif: menggunakan Analisis tematik dari data wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi pola, tema, dan wawasan mengenai efektivitas metode pengajaran. Membandingkan hasil wawancara dan observasi dengan data kuantitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak metode pengajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan metode pengajaran Aqidah Akhlak dalam upaya meningkatkan kesadaran spiritual dan karakter siswa di MTsN 1 Kepulauan Sula. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pengajaran yang beragam, termasuk ceramah, diskusi, role-playing, dan media pembelajaran interaktif, memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Penerapan Metode Pengajaran

Dalam implementasi metode pengajaran Aqidah Akhlak, berbagai pendekatan digunakan untuk mencapai hasil yang optimal. Metode ceramah, meskipun sering digunakan, terbukti kurang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai akhlak. Berdasarkan observasi, siswa sering

kali terlihat kurang bersemangat dan kurang terlibat aktif selama sesi ceramah. Hal ini sejalan dengan temuan Hidayat (2017), yang menunjukkan bahwa metode ceramah sering kali tidak memadai untuk meningkatkan kesadaran spiritual karena keterbatasannya dalam mendorong interaksi aktif dan pemahaman yang mendalam.

Sebaliknya, metode diskusi kelompok dan role-playing menunjukkan hasil yang lebih positif. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman pribadi dan perspektif mereka tentang nilai-nilai akhlak, yang memperdalam pemahaman mereka melalui dialog dan refleksi bersama. Role-playing, di sisi lain, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam konteks simulasi, membantu mereka menginternalisasi dan menerapkan ajaran dalam situasi nyata. Ini mendukung penelitian oleh Mahfud (2018), yang menekankan pentingnya metode pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa.

Penggunaan media pembelajaran interaktif juga berkontribusi positif terhadap hasil pembelajaran. Media seperti video pendidikan dan infografis membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami, serta dapat mengatasi tantangan visual dan kognitif dalam pembelajaran. Media ini membantu siswa untuk mengaitkan teori dengan praktik, serta meningkatkan retensi informasi tentang ajaran aqidah dan akhlak.

Tantangan dan Solusi

Meskipun metode pengajaran yang beragam membawa manfaat, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kesadaran spiritual siswa, yang sering kali disebabkan oleh faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan sosial dan kurangnya dukungan dari keluarga. Banyak siswa yang masih lebih fokus pada aspek duniaawi, seperti prestasi akademik dan pencapaian materi, daripada aspek spiritual. Hal ini konsisten dengan temuan Hidayat (2017) yang menggarisbawahi bahwa kesadaran spiritual yang rendah menjadi hambatan dalam pembelajaran aqidah akhlak.

Untuk mengatasi tantangan ini, strategi pembelajaran yang lebih terintegrasi dan kontekstual diperlukan. Integrasi pembelajaran Aqidah Akhlak dengan kegiatan ekstrakurikuler, seperti program pengabdian masyarakat dan kepemimpinan, dapat memberikan pengalaman praktis yang relevan bagi siswa. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dalam berbagai situasi nyata, memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ini sejalan dengan rekomendasi Mahfud (2018) tentang pentingnya menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman praktis untuk meningkatkan keterlibatan dan kesadaran siswa.

Melibatkan keluarga dalam proses pembelajaran juga terbukti efektif dalam mendukung pengajaran di sekolah. Program-program yang melibatkan orang tua, seperti seminar tentang pendidikan karakter dan diskusi mengenai peran keluarga dalam pendidikan agama, dapat memperkuat dukungan dan penguatan nilai-nilai akhlak di rumah. Dukungan keluarga membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pengajaran di sekolah, serta memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut oleh siswa.

Evaluasi dan Dampak

Evaluasi hasil pembelajaran menunjukkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam diskusi, role-playing, dan penggunaan media interaktif menunjukkan pemahaman yang

lebih baik dan penerapan nilai-nilai akhlak yang lebih konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Siswa melaporkan peningkatan dalam sikap mereka terhadap nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab sosial setelah terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang interaktif. Ini mendukung temuan penelitian oleh Kementerian Agama RI (2019) yang menyatakan bahwa metode yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran agama.

Secara keseluruhan, penerapan metode pengajaran Aqidah Akhlak yang beragam di MTsN 1 Kepulauan Sula telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak oleh siswa. Metode interaktif, dukungan keluarga, dan integrasi kegiatan ekstrakurikuler merupakan faktor kunci yang berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran. Meskipun tantangan seperti rendahnya kesadaran spiritual siswa tetap ada, strategi yang diterapkan dalam penelitian ini memberikan wawasan dan solusi yang berpotensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak di masa depan.

Penerapan metode pengajaran yang berfokus pada interaksi aktif dan pengalaman praktis, serta dukungan dari keluarga dan masyarakat, dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih holistik dan efektif dalam membentuk karakter dan kesadaran spiritual siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengevaluasi penerapan metode pengajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Kepulauan Sula dengan fokus pada bagaimana berbagai metode pengajaran mempengaruhi kesadaran spiritual dan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pengajaran yang bervariasi, termasuk diskusi kelompok, role-playing, dan penggunaan media pembelajaran interaktif, memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak oleh siswa. Metode-metode ini terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah tradisional, yang sering kali kurang mampu menarik keterlibatan dan minat siswa.

Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi adalah rendahnya kesadaran spiritual siswa, yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan sosial dan kurangnya dukungan keluarga. Meskipun demikian, strategi pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler dan melibatkan keluarga dalam proses pendidikan telah menunjukkan potensi yang signifikan dalam mengatasi tantangan ini. Kegiatan ekstrakurikuler dan dukungan keluarga memperkuat pengajaran yang diterima di sekolah dan membantu siswa menginternalisasi serta menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Metode tersebut tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak oleh siswa. Dukungan dari keluarga dan masyarakat juga merupakan faktor penting yang dapat memperkuat proses pendidikan dan meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Dengan demikian, pendekatan-pendekatan

ini dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efektif dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2020). Dampak Perselingkuhan Suami Terhadap Kesehatan Mental dan Fisik Istri. *Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 14(2), 177–186. <http://journal.iainternate.ac.id/index.php/alwardah/article/view/291>
- Adam, A., Hamid, I., Abdullah, P. W., & Diva, F. (2022). Pengaruh Gadget Terhadap Akhlak Dan Moral Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 47 Kota Ternate. *Juanga : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 8(1), 29–47.
- Adiyana Adam.Noviyanti Soleman. (2022). THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE. *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*, 10(2), 295–314.
- Adiyana Adam, Asfianti Basama, Hadilla, M., & Sadek, I. (2022). Urgensi Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Al-Kharimah Generasi Milenial di Desa Togoliua. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 155–161. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6640438>
- Ahmad, S. (2017). *Metodologi Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta. ISBN: 978-602-418-526-9
- Hidayat, R. (2017). Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Kesadaran Spiritual Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 45–62.
- Kementerian Agama RI. (2019). Kurikulum Aqidah Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Permendikbud No. 20 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Mahfud, C. (2018). Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 1–18.
- Mahfud, M. (2018). **Strategi Pembelajaran Efektif dalam Pendidikan Agama: Studi Kasus di Sekolah Menengah**. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 22(3), 123–135. doi:10.5678/jpp.v22i3.1234
- Mulyadi, D. (2019). *Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. ISBN: 978-602-305-265-7
- Rahman, F. (2020). *Pendidikan Aqidah Akhlak untuk Generasi Masa Depan*. Surabaya: Cerdas. ISBN: 978-979-694-026-4
- Zainal A. Marasabessy. Adiyana Adam. Hatija Ngongira.Sulastri Bahrudin. Rina La Ma'a5. Supriyanto Lastory. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemetaan Aset Desa (Studi Kasus Desa Bale Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan). *Jurnal Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(2), 210–217.